

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah pemaparan data dalam bab sebelumnya dan menghasilkan temuan temuan penelitian yang diperoleh yaitu Pola Interaksi antara Guru dan Murid dalam Proses Pembentukan Karakter Islam Siswa SMK Siang Tulungagung , maka yang dilakukan selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan temuan dalam penelitian. Tiap tiap temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang berkompeten dibidangnya. Adapun dalam bab ini, tema yang dibahas akan dipaparkan urut sebagaimana dalam pernyataan penelitian:

1. Pola Interaksi satu arah antara Murid dan Murid dalam proses pembentukan karakter islam siswa SMK Siang Tulungagung.

Komunikasi berbagai komunikasi langsung antara dua atau lebih secara tatap muka, contohnya satu arah yaitu komunikasi murid dengan murid. Komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi menempatkan sebagai guru/ pemimpin sebagai pemberi aksi dan siswa/ anggota bawahan sebagai penerima aksi. Jadi mengajar dipandang sebagai kegiatan penyampaian bahan pelajaran.¹ Ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui panca indera telinga. Metode ceramah disebut metode mau idhohhasanah dengan bilisan agar dapat menerima nasihat

¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), hal. 12-13.

nasihat atau pendidikan yang baik. Seperti yang dilakukan nabi Muhammad SAW kepada umatnya, yaitu untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasululah SAW.² Metode ceramah atau metode khotbah yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut "One man show method" adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok.³

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, Pola Interaksi satu arah Antara Murid dan Murid dalam proses pembentukan karakter islam di SMK Siang Tulungagung, yaitu:

Bisa di tarik kesimpulan Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang terjadi jika Murid dan Murid sama sama memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi satu arah Murid di SMK Siang Tulungagung sangat beragam hal ini terjadi karena adanya berbagai usaha usaha positif yang berkaitan

2. Pola Interaksi dua arah Antara Guru dan Murid Dalam Proses Pembentukan Karakter Islam Siswa SMK Siang Tulungagung.

Menunjukkan bahwa komunikasi dapat membentuk karakter yang baik. Dalam komunikasi dua arah atau komunikasi sebagai interaksi maka seorang guru sebagai pemberi maupun penerima aksi, demikian pula dengan para siswanya. Dalam dunia pendidikan baik antara guru maupun siswanya dapat bertugas sebagai pemberi aksi atau penerima aksi artinya antara siswa dan

² Roudhonah, *ilmu komunikasi*,...hal. 155

³ Zakia Drazat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80

guru akan terjalin dialog yang baik⁴. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi langsung antara dua atau tiga orang dalam kedekatan fisik dimana seluruh panca indra dapat dimanfaatkan dan adanya umpan baliknya, namun biasanya bersifat personal dan publik atau menggunakan massa dan saling mempengaruhi dan berangsur angsur. Salah satu rumusan yang banyak digunakan, sebuah adaptasi Hovland, menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi sebagai suatu keadaan interaksi ketika seseorang (komunikator) mengirim stimulus(biasanya simbol simbol verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain(komunikan) dalam sebuah peristiwa tatap muka.⁵ Biasanya terjadi word of mouth/WOM dari mulut ke mulut / getok tular. Dalam proses WOM salah satunya terjadi implementasi proses tanya jawab. Saling bertanya dari mulut ke mulut. Tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilakan pertanyaan pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi, menjadikan bahasan lebih menarik, menantang, memiliki nilai aplikasi tinggi. Tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban.⁶ Komunikasi publik biasanya yaitu komunikasi penyampaiannya pesan berlangsung secara kontinu. Dapat didefinisiakn siap sumber dan siapa pendengar. Interaksi antar sumber dan pendengar sangatlah terbatas Persiapan adalah bagian

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), hal. 12-13.

⁵ Reed H. Blake, *Taksonomi Konsep Komunikasi*,....hal. 30

⁶ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan teknik pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 53

penting yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan memiliki makna manakala dikaitkan dengan pengalaman sehari hari para siswanya. Pengajaran yang relevan dengan eksistensi para siswa selaku pendengar, pengembangan masalah yang dihadapi dengan baik dan resolusi terhadap masalah tersebut juga dilakukan dengan baik, ditambah perumpamaan kehidupan yang nyata dan konkret, yang mendorong partisipasi dan identifikasi imajinatif. Dalam melakukan berbagai langkah komunikasi guru harus melakukan berbagai persiapan pertama yaitu mempersiapkan presentasi yang prima, kedua fasilitas yang luwes, mengajarkan berbagai ketrampilan mengajar.⁷

Dalam melakukan tiga persiapan itu mungkin kegiatan komunikasi guru dapat berjalan dengan baik. Media mengajar merupakan segala macam perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Mengelompokan media mengajar menjadi lima macam modes yaitu; Interaksi insani/ komunikasi langsung, realita/ perangsang nyata misal benda benda orang orang binatang, piktorial/ media yang menyediakan berbagai bentuk variasi gambar dan simbol, bergerak atau tidak, symbol tertulis/ buku paket modul, buku tes, paket program belajar, rekaman suara.⁸ Dalam interaksi insani siswa berkomunikasi dengan orang orang sedangkan dalam realita orang orang/ benda benda menjadi obyek pengamatan, objek studi siswa. Pada SMK Siang Tulungagung menerangkan bahwa pembentukan karakter islam melalui Interaksi siswa dengan guru dapat dilakukan dalam

⁷ Ngainun naim, *Menjadi guru Inspiratif*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal.218

⁸ Abd azis, *Orientasi sistem Pendidikan agama Islam*,(Yogyakarta: teras, 2010),hal. 71

berbagai kegiatan antara lain: pelatihan pidato, pelatihan ceramah, sarana media sosial, dan audio video. Dengan melakukan berbagai komunikasi tersebut dibutuhkan komunikasi guru yang baik. Dalam menjalankan berbagai komunikasi tersebut tidak lepas dengan pembiasaan yang baik. Selain itu dalam bidang psikologi pendidikan metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dijawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan perlu diterapkan oleh guru pembentukan karakter, untuk pembinaan peserta didik dengan sifat sifat baik dan terpuji.⁹ Media sosial dan online tidak tidak lepas dengan perubahan teknologi pembelajaran, teknologi pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengolah pemecahan masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.¹⁰ Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, Audio visual Aids (AVA), alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Sehingga alat dan media pendidikan membantu

⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (jakarta: Bumi Aksara,2012), hal. 166.

¹⁰ Zakia Drazat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80

proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satunya pementukan akhlak (karakter).¹¹

Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. komunikasi yang terjadi ketika seseorang mengirim pesan, mengeluarkan ide, gagasan, pendapat dan penerima pesan (pendengar) menanggapi isi pesan atau komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan.¹²

Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa menerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.¹³ Dalam pola komunikasi ini dapat terjadi hubungan Interpesonal antara guru dan siswa. Oleh karena itu, sistem pengajaran yang terpusat pada guru, dimana guru menerangkan sedangkan siswa tekun mendengar. Seperti yang di kutip oleh Sahabuddin bahwa:

Peran guru bukan lagi semata- mata sebagai pencetak pengetahuan, mengoper pengetahuan dengan kata- kata atau

¹¹ *Ibid.*,,hal.80

¹² Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi – Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),hal.32

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 54.

mendemonstrasikan bahan pengajaran atau tingkah laku yang harus di tiru oleh siswa, tentang agaknya sebagai pengatur situasi belajar, sebagai peserta atau perantara dalam kegiatan proses belajar mengajar.¹⁴

Pada konsekuensinya adalah segala aktivitas proses pembelajaran diarahkan kepada anak didik kita karena anak didik yang memiliki potensi atau kemampuan, hanya sajameraka belum mencapai tingkat optimal dalam pengembangan kemampuannya.oleh karena itu, guru harus mampu membina dan mengarahkan proses pembelajaran anak didik untuk mencapai hasil yang optimal. Peranan dan tugas guru dalam komunikasi dua arah bukan sebagai seorang penguasa mutlak dalam kelas, akan tetapi peranan dan tugas guru dalam hal ini adalah menciptakan iklim dan suasana yang memungkinkan siswa dapat memahami materi atau bahan yang disajikan oleh guru.

Permasalahannya sekarang teramati bahwa masih terdapat guru-guru yang karena kebiasaan atau kurang memahami dan menyadari hakekat dari sistem pengajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa. Mungkin mereka lebih senang menggunakan pola satu arah, sehingga kegiatan berpusat pada guru atau peranan guru menjadi amat dominan. Kenyataan ini menunjukkan kondisi proses pembelajaran yang tidak profesional dan lebih parah lagi, kadang- kadang ada anggapan yang keliru bahwa siswa di pandang sebagai objek, sehingga potensi siswa kurang dapat dikembangkan tentu saja pandangan dan kegiatan interaksi pembelajaran semacam ini lebih banyak kekurangannya disbanding manfaatnya, oleh karena itu

¹⁴ Sabuddin, *Dasar- dasar Kependidikan (Peranan Guru dan siswa dalam Proses Belajar Mengajar)*, (Jakarta: Up Ikip, 1982). Hal.20.

hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat edukatif atau dengan kata lain betapa pentingnya diterapkan komunikasi dua arah, guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar, sedangkan siswa adalah pihak yang aktif dalam kegiatan belajar, sehingga tercipta kondisi yang menggairahkan siswa secara aktif dan kreatif. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dapat lebih baik. Hal ini relevan yang di kemukakan oleh Adjal Robinson bahwa:

Dalam sistem pengajaran, semua objek belajar mendapat kesempatan atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Terlepas dari perbedaan usia antara guru dan siswa, berdasarkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan serta sikap memungkinkan guru membantu siswa/ subyek didik ke arah kemajuan dan perubahan tingkah laku sebagai individu dalam keberhasilan proses pembelajaran.¹⁵

Teknik mengajar dalam pola komunikasi dua arah perlu upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencari alternatif peningkatan mutu pendidikan di sekolah pada umumnya dan mutu pengajaran Agama Islam pada khususnya di SMK Siang Tulungagung ini.

Guru menjalankan komunikasi terhadap siswa dalam berbagai usaha dan siswa menerima dan memberikan respon baik tanggapan/langkah komunikasi baru menunjukkan adanya komunikasi antar personal guru dengan peserta didik. Guru hendaknya dapat memahami keadaan siswa dan mendorong siswa dalam meningkatkan pembelajaran dengan cara bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa mampu mengeluarkan pendapat dan mempertahankan saat diskusi

¹⁵ Robinson Adjal, *Asas- AsasPraktik Mengajar*, (Jakarta: Bhatara, 1988). Hal 23.

sehingga menimbulkan gagasan yang menarik dan dapat meningkatkan belajar siswa.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, Pola Interaksi dua arah Antara Murid dan Guru dalam proses pembentukan karakter islam di SMK Siang Tulungagung yaitu:

Guru memberi pesan dari murid dalam upaya pembentukan karakter islam peserta didik agar setiap peserta didik selalu mengingat pesan guru karena merupakan bagian dari kewajiban peserta didik. Agar setiap anak didik di kalangan SMK Siang Tulungagung harus menghindari kedekatan antara lawan jenis dengan selalu tidak melakukan coba- coba misalnya berpacaran yang tidak sewajarnya. Yang kedua Interaksi siswa dengan guru sangatlah bagus. Dimana saat guru menjelaskan terdapat banyak siswa yang merespon bahkan bertanya kepada guru. Dan guru saat mengajar di kelas sangat mudah dipahami, saat guru mengajar di kelas biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan muridnya.

3. Pola Interaksi banyak arah antara Guru, Murid, dan lingkungan dalam proses pembentukan karakter islam siswa SMK Siang Tulungagung.

Lingkungan atau situasi ialah faktor- faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi . faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik,

misalnya geografi. Kemudian sering kali sulit dilakukan karena jarak faktor jarak yang begitu jauh , dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya.

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya, menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan khalayak. Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal.

Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai. Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama llainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsure akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.¹⁶

Komunikasi banyak arah sangatlah penting, jika hubungan antar manusia dan lingkungan dapat terpelihara dengan baik maka komunikasi akan berjalan dengan baik. Lingkungan yang baik menjamin hubungan komunikasi yang baik. Lingkungan komunikasi di SMK Siang Tulungagung

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 30-31

melibatkan lingkungan guru dengan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas serta di lingkungan masyarakat sekitar. Peran guru dalam melakukan komunikasi banyak arah di lingkungan sekolah/ madrasah sangat luas terlebih secara umum di SMK Siang Tulungagung merupakan sekolah yang bermasyarakat baik dalam bidang pendidikan dan agama, sehingga hubungan komunikasi bersifat pengetahuan jasmani dan rohani serta dunia akhirat.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, Pola interaksi banyak arah antara Murid, Guru, dan Lingkungan dalam proses pembentukan karakter islam yaitu:

Komunikasi banyak arah sangatlah penting, jika hubungan antar manusia dan lingkungan dapat terpelihara dengan baik maka komunikasi akan berjalan dengan baik. Lingkungan yang baik menjamin hubungan komunikasi yang baik. Lingkungan komunikasi di SMK Siang Tulungagung melibatkan lingkungan guru dengan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas serta di lingkungan masyarakat sekitar. Peran guru dalam melakukan komunikasi banyak arah di lingkungan sekolah/ madrasah sangat luas terlebih secara umum di SMK Siang Tulungagung merupakan sekolah yang bermasyarakat baik dalam bidang pendidikan dan agama, sehingga hubungan komunikasi bersifat pengetahuan jasmani dan rohani serta dunia akhirat.